

**KESALAHAN PENGGUNAAN EJAAN DALAM BERITA *FEATURE*
DI MEDIA MASSA DARING *rri.co.id* EDISI DESEMBER 2024 s.d.
MARET 2025 DAN IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN
TEKS BERITA DI KELAS XI SMA**

(Skripsi)

Oleh

**MARTHA DILLAR
NPM 2113041067**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

**KESALAHAN PENGGUNAAN EJAAN DALAM BERITA *FEATURE*
DI MEDIA MASSA DARING *rri.co.id* EDISI DESEMBER 2024 s.d.
MARET 2025 DAN IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN
TEKS BERITA DI KELAS XI SMA**

Oleh

MARTHA DILLAR

SKRIPSI

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mendapatkan Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

pada

**Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

KESALAHAN PENGGUNAAN EJAAN DALAM BERITA *FEATURE* DI MEDIA MASSA DARING *rri.co.id* EDISI DESEMBER 2024 s.d. MARET 2025 DAN IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN TEKS BERITA DI KELAS XI SMA

Oleh

MARTHA DILLAR

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesalahan penggunaan ejaan dalam berita *feature* di media massa daring *rri.co.id* edisi Desember 2024 s.d. Maret 2025 berdasarkan Ejaan yang Disempurnakan Edisi Kelima (EYD V) dan mengklasifikasikan kesalahan menurut taksonomi siasat permukaan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data penelitian berupa kesalahan penggunaan huruf, penulisan kata, dan penggunaan tanda baca yang dikumpulkan melalui teknik baca dan catat. Analisis data meliputi tahapan pengumpulan data, identifikasi, klasifikasi, penjelasan, koreksi, dan peringkat kesalahan.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat 222 data kesalahan penggunaan ejaan yang terdiri atas kesalahan penggunaan huruf sebanyak 102 data, kesalahan penulisan kata sebanyak 49 data, dan kesalahan penggunaan tanda baca sebanyak 71 data. Berdasarkan taksonomi siasat permukaan, ditemukan kesalahan pembentukan (KB) 174 data, kesalahan penghilangan (KH) 42 data, dan kesalahan penambahan (KPb) 6 data. Hasil penelitian diimplikasikan sebagai bahan ajar tambahan pada pembelajaran teks berita di kelas XI SMA Kurikulum Merdeka.

Kata kunci: kesalahan, kekeliruan, ejaan, *feature*, pembelajaran

ABSTRACT

ERRORS IN THE USE OF SPELLING IN FEATURE NEWS ON THE ONLINE MASS MEDIA *rri.co.id* DECEMBER 2024 - MARCH 2025 EDITION AND THE IMPLICATIONS FOR NEWS TEXT LEARNING IN GRADE XI SENIOR HIGH SCHOOL

By

MARTHA DILLAR

This study aims to describe errors in the use of spelling in feature news published on the online mass media *rri.co.id* from December 2024 to March 2025 based on the EYD (Ejaan yang Disempurnakan) fifth edition and classify these errors according to the surface strategy taxonomy.

This research employs a qualitative approach with a descriptive method. The research data consist of errors in letter usage, word writing, and punctuation usage, which were collected through reading and note-taking techniques. Data analysis includes the stages of data collection, identification, classification, explanation, correction, and error ranking.

The results show that there are 222 instances of spelling errors, consisting of 102 letter usage errors, 49 word writing errors, and 71 punctuation errors, and 6 additional errors were identified. The findings of this study are implied as supplementary teaching materials for news text learning in grade XI senior high school under the merdeka curriculum.

Keywords: *errors, mistakes, spelling, feature, learning*

Judul Skripsi

: **KESALAHAN PENGGUNAAN EJAAN DALAM
BERITA *FEATURE* DI MEDIA MASSA DARING
rri.co.id EDISI DESEMBER 2024 S.D. MARET
2025 DAN IMPLIKASINYA DALAM
PEMBELAJARAN TEKS BERITA DI KELAS XI
SMA**

Nama Mahasiswa

: **Martha Dillar**

Nomor Pokok Mahasiswa : **2113041067**

Program Studi

: **Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

Jurusan

: **Pendidikan Bahasa dan Seni**

Fakultas

: **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing 1

Pembimbing 2


Dr. Nurlaksana Eko Rusminto, M.Pd.
NIP 196401061988031001


Heru Prasetyo, S.Hum., M.Pd.
NIP 198804192024211013

**2. Ketua Jurusan
Pendidikan Bahasa dan Seni**


Dr. Sumarti, S.Pd., M.Hum.
NIP 197003181994032002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua

: **Dr. Nurlaksana Eko Rusminto, M.Pd.**



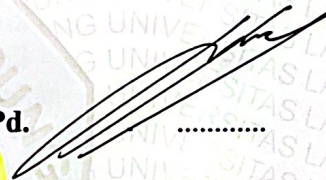
Sekretaris

: **Heru Prasetyo, S.Hum., M.Pd.**



Penguji

: **Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd.**



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd.

NIP 198705042014041001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **15 Desember 2025**

SURAT PERNYATAAN

Sebagai *civitas academica* Universitas Lampung, saya yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : Martha Dillar
NPM : 2113041067
Judul Skripsi : Kesalahan Penggunaan Ejaan dalam Berita *Feature* di Media Massa Daring *rri.co.id* Edisi Desember 2024 s.d. Maret 2025 dan Implikasinya dalam Pembelajaran Teks Berita di Kelas XI SMA
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya ilmiah ini bukan saduran/terjemahan, murni gagasan, rumusan, dan pelaksanaan penelitian/implementasi saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dosen pembimbing.
2. Dalam karya ilmiah tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan dicatumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan mencantumkan dalam daftar pustaka.
3. Saya menyerahkan hak milik atas karya tulis ini kepada Universitas Lampung dan oleh karenanya Universitas Lampung berhak melakukan pengelolaan atas karya tulis ini sesuai dengan norma hukum dan etika yang berlaku.
4. Pernyataan ini saya buat dengan kesungguhannya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya dengan norma yang berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 15 Desember 2025



Martha Dillar
NPM 2113041067

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Kota Bandar Lampung pada tanggal 5 Maret 2003. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Mudi Indrajaya dan Ibu Rakhmawatie. Penulis memulai pendidikan dasar di SDN 1 Karang Maritim Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2015. Kemudian, melanjutkan pendidikannya di SMPN 23 Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2018. Penulis melanjutkan pendidikan menengah di MAN 2 Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2021. Pada tahun 2021 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung, melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Pada tahun 2024 penulis menyelesaikan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di Desa Rawa Selapan, Kecamatan Candipuro, Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung.

MOTO

أَمْ حَسِبْتُمْ أَنْ تُدْخَلُوا الْجَنَّةَ وَلَمَّا يَأْتِكُمْ مَثَلُ الَّذِينَ خَلَوْا مِنْ قَبْلِكُمْ
مَسَّتْهُمُ الْبَأْسَاءُ وَالضَّرَاءُ وَزُلْزِلُوا حَتَّى يَقُولَ الرَّسُولُ وَالَّذِينَ آمَنُوا مَعَهُ
مَتَى نَصْرُ اللَّهِ أَلاَ إِنَّ نَصْرَ اللَّهِ قَرِيبٌ ﴿٢١٤﴾

“Sesulit apa pun jalannya, serumit apa pun masalahnya, dan seberat apa pun ujiannya, ingatlah sesungguhnya pertolongan Allah itu dekat.”
(Qs. Al-Baqarah: 214)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan *alhamdulillah* *rabbi'l'alamin*, dengan penuh syukur berbalut perasaan bahagia, penulis mempersembahkan tiap kata yang sederhana pada setiap lembar karya ilmiah ini kepada orang-orang yang penulis sayangi dan hargai. Dengan penuh kerendahan hati dan rasa hormat, penulis persembahkan karya ini kepada:

1. Kedua Orang Tua Penulis

Kepada Bapak: terima kasih banyak telah menjadi Bapak yang selalu mengusahakan kebahagiaan keluarganya serta terima kasih untuk semua hal dan pengorbanan yang telah dilakukan untuk keluarga.

Kepada Ibu: terima kasih banyak telah menjadi Ibu yang selalu hadir untuk keluarga, terima kasih selalu mendoakan dan memberikan dukungan penuh kepada penulis untuk menyelesaikan pendidikan S-1, dan terima kasih telah menjadi contoh wanita tangguh dan pantang menyerah.

2. Adik Perempuan Penulis

Kepada Adikku: terima kasih karena sudah menjadi seseorang yang bisa diandalkan saat penulis membutuhkan, serta terima kasih karena sudah lahir dan hadir menjadi sosok penyemangat bagi penulis untuk menjadi versi terbaik dari dirinya.

SANWACANA

Puji dan syukur penulis haturkan kepada Allah Swt., karena atas izin-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Kesalahan Penggunaan Ejaan dalam Berita *Feature* di Media Massa Daring *rri.co.id* Edisi Desember 2024 s.d. Maret 2025 dan Implikasinya dalam Pembelajaran Teks Berita di Kelas XI SMA”. Skripsi ini dibuat sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung. Dalam penyusunan skripsi ini tentu tidak terlepas dari peran dan dukungan pihak lain yang telah memberikan bantuan, arahan, serta motivasi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih dengan setulus hati kepada pihak-pihak berikut.

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeila Afriani, D.E.A., I.P.M., selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.
3. Dr. Sumarti, S.Pd., M.Hum., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.
4. Dr. Eka Sofia Agustina, S.Pd., M.Pd., selaku ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.
5. Dr. Nurlaksana Eko Rusminto, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing I skripsi yang telah memberikan banyak dukungan, motivasi, nasihat, bimbingan, kritik, saran dan bantuan selama proses penyusunan skripsi.

6. Bapak Heru Prasetyo, S.Hum., M.Pd., selaku Pembimbing Akademik sekaligus Dosen Pembimbing II yang telah memberikan banyak dukungan, motivasi, nasihat, bimbingan, kritik, saran dan bantuan selama proses penyusunan skripsi dan selama proses perkuliahan penulis.
7. Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd., selaku Dosen Penguji yang telah memberikan banyak dukungan, motivasi, nasihat, bimbingan, kritik, saran dan bantuan selama proses penyusunan skripsi.
8. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan, wawasan, dan motivasi selama penulis menjadi mahasiswa.
9. Kedua orang tuaku tersayang, Bapak dan Ibu yang senantiasa memberikan dukungan, nasihat, motivasi, dan doa selama perjalanan studi penulis sampai meraih gelar sarjana.
10. Adikku, yang selalu memberikan dukungan dan menemani penulis.
11. Keluarga besar yang selalu memberikan dukungan selama perjalanan studi penulis hingga meraih gelar sarjana.
12. Teman-teman dekat perkuliahan penulis, yaitu Apriliani Widya Lumintang, Arsyanda Jadwa Nabila, dan Revalin Berlian Wibowo yang selalu hadir, menemani langkah penulis selama mengenyam pendidikan S-1, serta tak henti memberi dukungan, bantuan dan apresiasi atas pencapaian yang telah diraih oleh penulis. Kehadiran mereka merupakan rezeki dari Yang Maha Kuasa yang paling disyukuri oleh penulis.
13. Teman-teman baik masa sekolah penulis, yaitu Adinda Nurhaliza, Adira Amabela Marta, Almira Alda Eka Pratiwi, Ananda Emelia Yusuf, Haniifah Octavia Wijaya, Isty Raffi Saskia Rini, Lintang Adira Solenanda, Nada Salsabila, Qonita Leony Putri, Syifa Karlin, dan Zulfa Harda Chairunnisa yang setia menemani, membantu dan memberikan dukungan kepada penulis sejak masa sekolah menengah hingga penulis meraih gelar sarjana. Kehadiran mereka merupakan rezeki dari Yang Maha Kuasa yang paling disyukuri oleh penulis.

14. Terakhir, kepada teman-teman penyiar di Pro 2 RRI Bandar Lampung yang turut mendukung penulis selama perkuliahan dari semester lima hingga semester akhir.

Semoga Allah Swt. membalas semua kebaikan dan bantuan yang telah diberikan dengan ikhlas kepada penulis. Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam bidang pendidikan.

Bandar Lampung, 15 Desember 2025

Martha Dillar
NPM 2113041067

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
ABSTRAK.....	iii
MENYETUJUI	v
MENGESAHKAN	vi
SURAT PERNYATAAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP.....	viii
MOTO	ix
PERSEMBAHAN	x
SANWACANA.....	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR SINGKATAN	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	2
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Manfaat Penelitian	4

1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	5
II. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Kesalahan Berbahasa	6
2.2 Analisis Kesalahan Berbahasa	8
2.2.1 Manfaat Analisis Kesalahan Berbahasa	8
2.2.2 Langkah-Langkah Analisis Kesalahan Berbahasa	9
2.3 Taksonomi Kesalahan Berbahasa	9
2.4 Ejaan yang Disempurnakan Edisi Kelima (EYD V).....	9
2.5 Berita <i>Feature</i>	14
2.5.1 Ciri-Ciri Berita <i>Feature</i>	14
2.5.2 Struktur Berita <i>Feature</i>	15
2.6 Pembelajaran Bahasa Indonesia Fase F Kurikulum Merdeka.....	17
III. METODE PENELITIAN.....	23
3.1 Desain Penelitian	22
3.2 Data dan Sumber Data	23
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	23
3.4 Teknik Analisis Data.....	24
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	33
4.1 Hasil Penelitian	33
4.2 Pembahasan	36
4.2.1 Kesalahan Penggunaan Huruf	36
4.2.2 Kesalahan Penulisan Kata	46
4.2.3 Kesalahan Penggunaan Tanda Baca	63
4.2.4 Implikasi dalam Pembelajaran Teks Berita di Kelas XI SMA	78
V. SIMPULAN DAN SARAN.....	81
5.1 Simpulan.....	81
5.2 Saran	82
DAFTAR PUSTAKA	84

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.4.1 Indikator EYD V (Ejaan yang Disempurnakan Edisi Kelima)	26
3.4.2 Indikator Taksonomi Siasat Permukaan	32
3.4.3 Contoh Korpus Data	32
4.1 Data Kesalahan Penggunaan Ejaan dalam Berita <i>Feature</i> di Media Massa Daring <i>rri.co.id</i> Edisi Desember 2024 s.d. Maret 2025	33

DAFTAR SINGKATAN

1. Des	: Desember
2. Jan	: Januari
3. Feb	: Februari
4. Mar	: Maret
5. PH	: Penggunaan Huruf
6. PK	: Penulisan Kata
7. PTB	: Penggunaan Tanda Baca
8. HK	: Huruf Kapital
9. HM	: Huruf Miring
10. HT	: Huruf Tebal
11. KDs	: Kata Dasar
12. KT	: Kata Turunan
13. PKt	: Pemenggalan Kata
14. KD	: Kata Depan
15. KS	: Kata Sandang
16. P	: Partikel
17. S/A	: Singkatan dan Akronim
18. A/B	: Angka dan Bilangan
19. KG	: Kata Ganti
20. TT	: Tanda Titik
21. TK	: Tanda Koma
22. TTK	: Tanda Titik Koma
23. TTD	: Tanda Titik Dua
24. TH	: Tanda Hubung
25. TPs	: Tanda Pisah
26. TE	: Tanda Elipsis

- 27. TTy : Tanda Tanya
- 28. TS : Tanda Seru
- 29. TKr : Tanda Kurung
- 30. TKS : Tanda Kurung Siku
- 31. TP : Tanda Petik
- 32. TPT : Tanda Petik Tunggal
- 33. TGM : Tanda Garis Miring
- 34. TA : Tanda Apostrof
- 35. TSP : Taksonomi Siasat Permukaan
- 36. KB : Kesalahan Pembentukan
- 37. KPb : Kesalahan Penambahan
- 38. KH : Kesalahan Penghilangan
- 39. KU : Kesalahan Pengurutan

DAFTAR LAMPIRAN

1. Korpus Data Kesalahan Penggunaan Ejaan dalam Berita *Feature* di media massa daring *rrr.co.id* Edisi Desember 2024 s.d. Maret 2025.
2. Modul Ajar Bahasa Indonesia Materi Teks Berita Kelas XI SMA Kurikulum Merdeka.

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Beberapa penelitian tentang penggunaan ejaan pada berita di media massa, baik di media cetak maupun media daring menunjukkan terdapat kesalahan penggunaan ejaan dalam penulisan berita. Bentuk kesalahan ejaannya pun beragam, yaitu berupa kesalahan penggunaan huruf, kesalahan penulisan kata, dan kesalahan penggunaan tanda baca. Kesalahan penggunaan ejaan merupakan kategori khusus dari kesalahan bidang linguistik yang terjadi dalam bahasa tulis dan berdampak besar terhadap kualitas tulisan. Menurut Zubaidi dan Faznur (2019) kesalahan ejaan dapat menyebabkan kesalahpahaman antara penulis, editor, dan pembaca. Selain itu, ketepatan dalam penggunaan ejaan tidak hanya membantu penyampaian informasi secara jelas, tetapi juga berkaitan dengan kredibilitas dan profesionalisme penulis. Di samping itu, berdasarkan survei yang pernah dilakukan oleh media Kompas pada tahun 2023 dengan responden sejumlah 1.202 responden yang berasal dari 38 provinsi di Indonesia menunjukkan masyarakat masih mempercayai pemberitaan dari media massa seperti televisi, surat kabar, radio, dan *berita online* (Hendarto, 2023). Tingkat kepercayaan masyarakat yang tinggi terhadap pemberitaan dari media massa, baik pada media cetak maupun media *online* menjadikan media massa memiliki tanggung jawab yang besar untuk menyajikan informasi yang kredibel dan tidak menyesatkan pembaca.

Berdasarkan fenomena kesalahan penggunaan ejaan dalam penulisan berita pada media massa, baik pada media cetak maupun media daring. Maka penelitian dengan judul “Kesalahan Penggunaan Ejaan dalam Berita *Feature* di Media Massa Daring *rri.co.id* Edisi Desember 2024 s.d. Maret 2025 dan Implikasinya dalam Pembelajaran Teks Berita di Kelas XI SMA” perlu dilakukan. Selain mengkaji kesalahan penggunaan ejaan dalam berita *feature* di media massa daring *rri.co.id* edisi Desember 2024 s.d. Maret 2025, hasil temuan dari penelitian ini juga diimplikasikan ke dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi teks berita di kelas XI SMA Kurikulum Merdeka. Pengimplikasian hasil penelitian kesalahan penggunaan ejaan dalam berita *feature* di media massa daring *rri.co.id* edisi Desember 2024 s.d. Maret 2025 ke dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi teks berita merupakan bentuk kontribusi terhadap pengembangan strategi pembelajaran Bahasa Indonesia.

Penelitian terkait penggunaan ejaan pada berita di media massa daring bukanlah penelitian pertama yang dilakukan. Sebelumnya, penelitian dengan topik kesalahan penggunaan ejaan pada berita daring sudah pernah dilakukan, seperti yang dilakukan oleh Warnisa dkk. (2020) yang mengkaji kesalahan ejaan pada berita utama di media Serambi Indonesia dengan hasil penelitian menunjukkan adanya kesalahan ejaan berupa kesalahan penulisan huruf, kesalahan pemakaian tanda baca, dan kesalahan penulisan unsur serapan. Penelitian serupa juga pernah dilakukan oleh Septiani dkk. (2023) yang mengkaji kesalahan ejaan pada berita di media CNN Indonesia yang menunjukkan adanya kesalahan ejaan berupa kesalahan penulisan huruf, kesalahan penggunaan tanda baca, dan kesalahan pada penggunaan akronim. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini menggunakan teks berita *feature* sebagai objek penelitian dan lembaga penyiaran Radio Republik Indonesia (RRI) sebagai sumber data penelitian.

Berita *feature* merupakan jenis berita ringan (*soft news*) yang berisi tentang isu kemanusiaan dan peristiwa-peristiwa yang sedang terjadi. Berita *feature* mengandung unsur deskriptif dan naratif dengan gaya bahasa yang beragam dan kompleks sehingga potensi munculnya kesalahan berbahasa, khususnya penggunaan ejaan mungkin saja terjadi. Berbeda dari jenis berita lain yang

ditulis secara singkat, berita *feature* ditulis dengan narasi yang panjang mencapai dua ribu kata atau lebih. Oleh karena itu, berita *feature* dapat menjadi objek penelitian yang menarik karena menggunakan gaya bahasa yang kompleks dan memiliki tulisan yang panjang. Di sisi lain, Radio Republik Indonesia (RRI) merupakan lembaga penyiaran publik nasional yang berfungsi sebagai media penyiaran yang bersifat independen, netral, dan tidak berorientasi komersial dengan tujuan memberikan pelayanan informasi, pendidikan, hiburan, dan kontrol sosial kepada masyarakat. Radio Republik Indonesia (RRI) tidak hanya sebagai lembaga penyiaran berbasis jaringan radio, tetapi juga sebagai lembaga penyiaran berbasis jaringan televisi dan lembaga penyiaran berbasis digital yang dapat diakses melalui aplikasi bernama RRI Digital atau melalui *website rri.co.id*. Kategori beritanya pun beragam, yaitu diantaranya berita internasional, berita nasional, berita daerah, editorial dan berita *feature*. Oleh karena itu, Radio Republik Indonesia (RRI) dapat menjadi sumber penelitian yang ideal untuk dapat menghasilkan data yang kaya, representatif, dan dapat dipertanggungjawabkan, karena RRI merupakan lembaga penyiaran nasional dengan kategori berita yang beragam.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah kesalahan penggunaan ejaan dalam berita *feature* di media massa daring *rri.co.id* edisi Desember 2024 s.d. Maret 2025?
2. Bagaimanakah kesalahan penggunaan ejaan dalam berita *feature* di media massa daring *rri.co.id* edisi Desember 2024 s.d. Maret 2025 berdasarkan taksonomi siasat permukaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan dan mengklasifikasikan kesalahan penggunaan ejaan dalam berita *feature* di media massa daring *rri.co.id* edisi Desember 2024 s.d. Maret 2025.

2. Mendeskripsikan dan mengklasifikasikan kesalahan penggunaan ejaan dalam berita *feature* di media massa daring *rri.co.id* edisi Desember 2024 s.d. Maret 2025 berdasarkan taksonomi siasat permukaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat pada penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi literatur tambahan terkait kajian kesalahan berbahasa, khususnya pada kesalahan penggunaan ejaan.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peserta didik, pendidik, peneliti lain, dan media massa daring terkait.

a) Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan bacaan peserta didik untuk memahami penggunaan ejaan bahasa Indonesia yang benar.

b) Bagi Guru Bahasa Indonesia

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan yang positif dalam mengembangkan strategi pembelajaran menulis teks berita.

c) Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan untuk peneliti selanjutnya merancang penelitian lanjutan dari data penelitian yang dihasilkan.

d) Bagi Media Massa Daring Terkait

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan yang positif bagi media massa daring *rri.co.id* untuk meningkatkan kualitas berita yang dihasilkan.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Peneliti membatasi penelitian ini dengan ruang lingkup penelitian sebagai berikut.

1. Penelitian ini berfokus pada kesalahan penggunaan ejaan, yaitu kesalahan penggunaan huruf, kesalahan penulisan kata, dan kesalahan penggunaan tanda baca dalam berita *feature* di media massa daring *rri.co.id* edisi Desember 2024 s.d. Maret 2025.
2. Ejaan yang Disempurnakan edisi kelima (EYD V) dan indikator taksonomi siasat permukaan menjadi pedoman peneliti dalam menganalisis dan mengklasifikasikan kesalahan penggunaan ejaan dalam berita *feature* di media massa daring *rri.co.id* edisi Desember 2024 s.d. Maret 2025.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kesalahan Berbahasa

Kesalahan berbahasa merupakan penggunaan bahasa, baik secara lisan maupun tulisan yang menyimpang dari norma kaidah tata bahasa Indonesia (Harahap, 2025). Kesalahan berbahasa merupakan kegiatan berbahasa yang mempunyai catatan pada suatu ujaran atau tulisan. Kesalahan berbahasa merupakan peristiwa yang tidak dapat dihindari dalam kegiatan berbahasa, tetapi akan berpengaruh jika tidak ada tindak lanjut dari pemakai bahasa. Kesalahan berbahasa pada proses belajar bahasa menunjukkan bahwa pengajaran bahasa belum tercapai secara maksimal (Renovriskana dan Fitriana, 2023). Maka dari itu, perlu dilakukan penelitian mengenai kesalahan berbahasa untuk mendapatkan data lengkap mengenai jenis, bentuk, dan penyebab kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh pembelajar guna menyusun strategi perbaikan dalam proses belajar bahasa.

Menurut Setyawati (2010) kesalahan berbahasa dapat disebabkan oleh beberapa hal seperti: (1) terpengaruh dengan bahasa yang lebih dahulu dikuasainya atau bahasa yang sedang dipelajari, (2) kurangnya kompetensi kebahasaan pemakai bahasa, dan (3) pengajaran bahasa yang tidak sempurna, yakni menyangkut bahan ajar dan cara mengajar. Menurut Chomsky dalam Rahma dan Mulyono (2024) kesalahan berbahasa disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor kompetensi dan faktor performansi. Faktor kompetensi merupakan penyimpangan sistematis kaidah kebahasaan yang disebabkan oleh kurangnya pengetahuan mengenai kaidah kebahasaan. Sedangkan, faktor performansi adalah penyimpangan kaidah kebahasaan yang disebabkan oleh kelalaian penulis yang mengakibatkan kesalahan.

Menurut Tarigan dalam Puspitasari dan Anggraini (2022) jenis-jenis kesalahan berbahasa Indonesia meliputi kesalahan fonologi, kesalahan morfologi, kesalahan sintaksis, kesalahan semantik, dan kesalahan wacana. Sementara itu, kesalahan ejaan merupakan kategori khusus dari kesalahan bidang linguistik yang terjadi dalam bahasa tulis dan berdampak besar terhadap kualitas tulisan. Menurut Tussolekha (2019) dalam konteks bahasa Indonesia, kesalahan ejaan dapat mencakup kesalahan penggunaan huruf, penulisan kata, penggunaan tanda baca, dan penulisan unsur serapan. Menurut Siahaan dkk. dalam Sukmawaty dan Firman (2023) kesalahan penggunaan ejaan dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti: kurangnya pemahaman terhadap aturan ejaan bahasa Indonesia, ketidaksengajaan pemakai bahasa, dan ketidakseriusan dalam berbahasa. Menurut Noviandari dalam Panike (2021) kesalahan penggunaan ejaan dapat disebabkan oleh beberapa hal seperti: penulis yang tidak terbiasa menggunakan ejaan dengan benar, pemahaman penulis terhadap ejaan terbatas, pengaruh lingkungan seperti keterbatasan waktu dalam proses penulisan.

Menurut Corder dalam Zalmansyah dkk. (2014) terdapat beberapa konsep tentang kesalahan berbahasa yaitu diantaranya: (1) *Errors* (kesalahan) merupakan kesalahan berbahasa yang disebabkan oleh penutur melanggar kaidah atau aturan tata bahasa (*breaches of code*), (2) *Mistakes* (kekeliruan) merupakan kesalahan berbahasa yang disebabkan oleh ketidaktepatan penutur dalam menggunakan bahasa. *Errors* merupakan kesalahan yang terjadi secara sistematis dan konsisten yang merupakan akibat dari faktor kompetensi pembelajar bahasa. Sedangkan, *mistakes* merupakan kekeliruan yang tidak sistematis dan tidak konsisten yang merupakan akibat dari faktor performansi. Corder dalam Rusminto (2011) mengklasifikasikan kesalahan berbahasa menjadi tiga klasifikasi, yaitu (1) kesalahan prasistematis (*prasytematic errors*), ialah kesalahan yang disebabkan oleh tingkat penguasaan kaidah bahasa individu yang masih rendah; (2) kesalahan sistematis (*systematic errors*), ialah kesalahan yang disebabkan oleh pembelajar bahasa yang belum mampu menggunakan kaidah bahasa secara tepat; dan (3) kesalahan pasca sistematis (*postsystematics errors*), ialah kesalahan yang disebabkan karena pemakai bahasa tidak konsisten dalam menggunakan kaidah

bahasa dan cenderung menyepelekan kaidah bahasa. Tarigan (1990) dalam Tarigan dan Tarigan (2011) menyatakan bahwa ‘kesalahan’ dan ‘kekeliruan’ merupakan dua kata bersinonim yang mempunyai makna sama. Akan tetapi, dalam kajian kesalahan berbahasa kedua istilah tersebut memiliki perbedaan makna. Kekeliruan merupakan pemakaian bahasa atau pengajaran bahasa yang salah akibat keterbatasan dalam mengingat sesuatu yang menyebabkan kekeliruan dalam menggunakan dan melafalkan bahasa. Sebaliknya, kesalahan merupakan pemakaian bahasa yang salah akibat faktor kompetensi, yakni seseorang memang belum memahami tentang sistem linguistik suatu bahasa.

2.2 Analisis Kesalahan Berbahasa

Analisis kesalahan berbahasa merupakan prosedur dalam melakukan suatu penelitian kesalahan berbahasa dengan cara mengumpulkan sampel, mengidentifikasi kesalahan, dan mengevaluasinya (Rofiii, 2017). Menurut Pateda dalam Setiawan dan Zyuliantina (2020) analisis kesalahan berbahasa adalah teknik mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan menginterpretasikan sebuah objek penelitian secara sistematis. Analisis kesalahan berbahasa merupakan metode yang digunakan untuk mengidentifikasi kesalahan penggunaan bahasa dalam suatu objek, baik lisan maupun tulisan. Kemudian, mengevaluasi kesalahan tersebut berdasarkan kaidah- kaidah yang telah disepakati.

2.2.1 Manfaat Analisis Kesalahan Berbahasa

Menurut Corder dan Tarigan dalam Audina dkk. (2023) tujuan dari analisis kesalahan berbahasa dibagi ke dalam tujuan praktis dan teoretis. Tujuan praktis yaitu memperoleh data mengenai proses belajar bahasa dan mengidentifikasi pola kesalahan sistematis pada pembelajar bahasa yang dapat digunakan dalam mengembangkan model pembelajaran, buku ajar, dan perangkat pembelajaran. Sedangkan, tujuan teoretis yaitu usaha untuk memahami proses pembelajaran bahasa kedua dengan melihat kesalahan sebagai bukti sistematis yang dapat berkontribusi pada teori pembelajaran bahasa dengan menjelaskan posisi kesalahan

dan mental pembelajar. Analisis kesalahan berbahasa dapat bermanfaat untuk beberapa hal berikut (Mantiasiah, 2020): (1) menentukan urutan bahan pengajaran dengan menyesuaikan tingkat kesulitan dan kemudahan materi bahasa; (2) menentukan materi bahasa yang perlu mendapat penekanan, penjelasan khusus, dan latihan; (3) memilih butir bahasa untuk keperluan evaluasi atau pengujian kemahiran pembelajar bahasa; (4) mencegah kesalahan sejenis di masa mendatang, sehingga para pembelajar dapat menggunakan bahasa dengan baik dan benar. Analisis kesalahan berbahasa dimaksudkan sebagai bahan evaluasi dalam usaha perbaikan dan peningkatan pembelajaran bahasa.

2.2.2 Langkah-Langkah Analisis Kesalahan Berbahasa

Analisis kesalahan berbahasa merupakan suatu cara untuk memperbaiki pembelajaran bahasa. Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah untuk menganalisis kesalahan berbahasa atau yang disebut dengan metodologi analisis kesalahan berbahasa. Menurut Ellis dalam Tarigan (2011) langkah-langkah analisis kesalahan berbahasa adalah sebagai berikut.

1. Mengumpulkan sampel kesalahan
2. Mengidentifikasi kesalahan
3. Menjelaskan kesalahan
4. Mengklasifikasikan kesalahan
5. Mengevaluasi kesalahan

Menurut Tarigan dalam Widyawati dan Indihadi (2020) langkah-langkah analisis kesalahan berbahasa yang merupakan bentuk modifikasi dari langkah-langkah analisis kesalahan berbahasa menurut berbagai pakar adalah sebagai berikut.

1. Mengumpulkan Data

Tahap ini dapat diperoleh melalui beberapa hal, yaitu menetapkan luas sampel, menentukan bentuk sampel (lisan atau tulisan), menentukan keragaman sampel (berkaitan dengan usia, latar belakang, dan tahap perkembangan pembelajar). Pengumpulan data didapatkan melalui ulangan, karangan, atau percakapan.

2. Mengidentifikasi dan Mengklasifikasi Kesalahan

Identifikasi kesalahan dilakukan dengan menentukan jenis kesalahan berbahasa: fonologi, morfologi, semantik, sintaksis.

3. Menjelaskan Kesalahan

Tahap ini merupakan tahap menjelaskan kesalahan-kesalahan berbahasa yang telah teridentifikasi, yaitu dengan menjelaskan penyimpangannya, penyebab terjadinya, dan perbaikannya.

4. Memprediksi Tataran Kebahasaan yang Rawan Terjadi Kesalahan

Pada tahap ini, kesalahan-kesalahan berbahasa yang telah dikelompokkan ke dalam jenis kesalahannya dihitung frekuensi terjadi kesalahannya, sehingga dapat diketahui tataran kebahasaan yang rawan terjadi.

5. Mengevaluasi Kesalahan

Tahap ini dilakukan dengan mengevaluasi hasil analisis kesalahan berbahasa yang dapat dikembangkan sebagai saran dalam perbaikan pembelajaran bahasa berupa model, metode, atau materi pembelajaran.

6. Mengoreksi kesalahan

Pada tahap ini yaitu peneliti memperbaiki kesalahan dengan mencari cara yang tepat untuk menghilangkan kesalahan. Hal ini dapat dilakukan dengan memperbaiki proses belajar-mengajar bahasa (tujuan, bahan, metode, media dan penilaian pembelajaran).

2.3 Taksonomi Kesalahan Berbahasa

Selain analisis kesalahan berbahasa, terdapat juga taksonomi kesalahan berbahasa yang dapat digunakan untuk mengklasifikasikan kesalahan berbahasa. Menurut Tarigan (2011) ada empat taksonomi kesalahan berbahasa, yaitu: (1) taksonomi kategori linguistik, (2) taksonomi siasat permukaan, (3) taksonomi komparatif, dan (4) taksonomi efek komunikatif.

1. Taksonomi Kategori Linguistik

Taksonomi kategori linguistik merupakan kesalahan berbahasa yang berhubungan dengan kategori linguistik. Berdasarkan kategori linguistik,

kesalahan berbahasa dapat diklasifikasikan ke dalam empat klasifikasi, yaitu kesalahan fonologi, kesalahan morfologi, kesalahan sintaksis, dan kesalahan semantik. Unsur-unsur yang termasuk dalam kategori linguistik adalah (1) fonologi, yang mencakup pelafalan bunyi (fonem) dalam bahasa Indonesia; (2) morfologi, yang mencakup pembentukan kata dan perubahan bentuk kata dalam bahasa Indonesia; (3) sintaksis, yang mencakup pembentukan frasa, klausa, dan kalimat dalam bahasa Indonesia; dan (4) semantik, yang mencakup makna bahasa yang terkandung dalam kata, frasa, kalimat dan unit bahasa yang lebih besar seperti wacana.

2. Taksonomi Siasat Permukaan

Taksonomi siasat permukaan merupakan kesalahan berbahasa berdasarkan struktur permukaan satuan bahasa yang berubah. Tarigan dalam Rusminto (2011) mengklasifikasikan kesalahan berbahasa berdasarkan taksonomi siasat permukaan menjadi empat kelompok, yaitu: (1) kesalahan penghilangan (*omission*), ialah kesalahan yang disebabkan oleh ketidakhadiran unsur yang seharusnya ada dalam satuan bahasa tertentu; (2) kesalahan penambahan (*addition*), yaitu kesalahan yang disebabkan oleh hadirnya suatu unsur yang tidak diperlukan dalam satuan bahasa tertentu; (3) kesalahan pembentukan (*misformatin*), yaitu kesalahan yang disebabkan oleh pembentukan suatu konstruksi satuan bahasa tertentu yang tidak tepat; (4) kesalahan pengurutan (*misordering*), yaitu kesalahan yang disebabkan oleh penempatan atau pengurutan unsur-unsur bahasa yang tidak tepat.

3. Taksonomi Komparatif

Taksonomi komparatif merupakan kesalahan berbahasa yang terjadi saat seseorang dalam proses belajar bahasa kedua. Misalnya, seorang peneliti akan mengklasifikasikan kesalahan pembelajar bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua (B2) yang bahasa pertamanya adalah bahasa Jawa, maka peneliti dapat membandingkan struktur kesalahan pembelajar tersebut dengan kesalahan-kesalahan yang dibuat oleh pembelajar bahasa Indonesia yang bahasa pertamanya adalah bahasa Indonesia. Berdasarkan taksonomi komparatif, kesalahan berbahasa diklasifikasikan ke dalam empat klasifikasi yaitu: (1) kesalahan perkembangan atau kesalahan intralingual,

(2) kesalahan interlingual atau kesalahan interferensi, (3) kesalahan taksa (*ambiguous errors*), dan (4) kesalahan unik (*unique errors*).

4. Taksonomi Efek Komunikasi

Taksonomi efek komunikatif mengklasifikasikan kesalahan berbahasa berdasarkan efeknya terhadap komunikasi. Berdasarkan taksonomi efek komunikatif, kesalahan berbahasa diklasifikasikan menjadi dua yaitu: (1) kesalahan lokal, ialah kesalahan yang terjadi pada suatu unsur dalam kalimat, tetapi kesalahan tersebut tidak berefek pada komunikasi; (2) kesalahan global, yaitu kesalahan yang terjadi pada keseluruhan organisasi kalimat sehingga kesalahan tersebut berefek pada kegiatan komunikasi.

2.4 Ejaan yang Disempurnakan Edisi Kelima (EYD V)

Kata ejaan berasal dari kata ‘eja’ yang berarti melafalkan huruf atau lambang bunyi bahasa satu per satu. Menurut Marselina (2022) ejaan merupakan sekumpulan aturan lengkap tentang aturan yang harus digunakan dalam berbahasa tulis agar tulisan dapat dipahami oleh pembaca dan maksud tulisan dapat tersampaikan. Menurut Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, ejaan merupakan aturan cara menuliskan kata, frasa, penggunaan tanda baca, serta kalimat dan sejenisnya (Aulia dkk., 2023). Ejaan bukan hanya tentang bagaimana melambangkan bunyi bahasa dan menempatkan tanda baca, melainkan meliputi bagaimana memotong kata, menggabungkan kata, baik dengan imbuhan maupun menggabungkan dua kata atau lebih dengan tujuan agar tidak ada kesewenangan pemakai bahasa. Ejaan merupakan disiplin ilmu tentang tulisan yang dilambangkan dengan bunyi bahasa yang berlaku, ditetapkan, dan disepakati. Dari berbagai pendapat ahli tentang ejaan, dapat disimpulkan bahwa ejaan adalah seperangkat aturan dalam bahasa tulis yang mencakup aturan penggunaan huruf, penulisan kata, penggunaan tanda baca, dan penulisan unsur serapan yang bertujuan agar tulisan dapat dipahami dengan baik dan jelas. Melalui aturan penggunaan ejaan, penggunaan bahasa Indonesia tulis dapat sistematis, efektif, dan komunikatif.

Menurut Ifutia dkk. (2020) ejaan disusun oleh sekumpulan ahli bahasa yang kemudian disahkan sebagai aturan penulisan bahasa Indonesia resmi oleh pemerintah. Ejaan berfungsi sebagai landasan pembakuan bahasa, pembakuan kosakata dan peristilahan, dan sebagai alat penyaring masuknya unsur bahasa lain ke dalam bahasa Indonesia. Ejaan berfungsi sebagai rambu-rambu dalam berbahasa tulis yang dapat menciptakan keteraturan dan keseragaman bentuk dan memudahkan pembaca dalam memahami makna tulisan. Ejaan yang benar akan memudahkan pemahaman pembaca terhadap tulisan dan menunjukkan keseriusan penulis dalam menyampaikan informasi. Menurut Tolohula dkk. (2023) ejaan sangat penting dipahami dalam penulisan untuk menghindari kesalahan dalam sebuah karya tulis. Di sisi lain, kemampuan seseorang dalam menulis dapat dilihat dari bagaimana seseorang menggunakan ejaan (Chaira dan Isfiana, 2022).

Pada hakikatnya ejaan merupakan kaidah yang diterapkan dalam berbahasa, baik lisan maupun tulisan, sehingga dapat diperoleh tulisan yang baik dan benar. Pada tanggal 18 Agustus 2022, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa mengubah sebutan PUEBI (Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia) menjadi EYD V (Ejaan yang Disempurnakan Edisi Kelima). Perubahan ini bertepatan dengan peringatan 50 tahun penggunaan EYD yang pertama kali ditetapkan pada tahun 1972. Perubahan tersebut tertuang dalam Keputusan Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemendikbudristek No. 0321/I/BS.00.00/2021. Hal yang melatarbelakangi perubahan sebutan PUEBI (Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia) menjadi EYD (Ejaan yang Disempurnakan) adalah sebagai dampak dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dan perlu ada penyempurnaan pada isi PUEBI untuk memaksimalkan fungsi bahasa Indonesia sebagai bahasa negara.

Ejaan yang Disempurnakan (EYD) merupakan pedoman resmi yang telah diatur oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa dalam menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar oleh pengguna bahasa (pemerintah, swasta, masyarakat). Dalam Ejaan yang Disempurnakan (EYD) Edisi V terdapat penambahan kaidah baru yang disesuaikan dengan perkembangan bahasa

Indonesia, yaitu: (1) penambahan gabungan huruf vokal yang disebut monoftong, yaitu dua huruf vokal yang dilebur menjadi vokal tunggal; (2) semua kata “maha” yang diikuti kata dasar yang mengacu pada nama atau sifat Tuhan ditulis terpisah dengan awal kapital sebagai pengkhususan; (3) bilangan yang dinyatakan dengan lebih dari satu kata ditulis menggunakan angka; (4) tanda titik dua (:) juga bisa digunakan untuk memisahkan angka jam, menit, dan detik yang menunjukkan waktu; (5) beberapa judul penulisannya dimiringkan, seperti judul buku, kumpulan cerpen, surat kabar, majalah, jurnal ilmiah, album lagu, acara televisi, siniar, dan film. Ruang lingkup ejaan yang disempurnakan (EYD) edisi kelima yaitu sebagai berikut.

a. Penggunaan Huruf

Berdasarkan ejaan yang disempurnakan (EYD) edisi kelima, aturan penggunaan huruf meliputi penggunaan huruf abjad, penggunaan huruf vokal, penggunaan huruf konsonan, penggunaan gabungan huruf vokal, penggunaan gabungan huruf konsonan, penggunaan huruf kapital, penggunaan huruf miring, dan penggunaan huruf tebal.

b. Penulisan Kata

Berdasarkan ejaan yang disempurnakan (EYD) edisi kelima, aturan penulisan kata meliputi aturan penulisan kata dasar, penulisan kata turunan, penulisan pemenggalan kata, penulisan kata depan, penulisan partikel, penulisan singkatan, penulisan angka dan bilangan, dan penulisan kata ganti.

c. Penggunaan Tanda Baca

Berdasarkan ejaan yang disempurnakan (EYD) edisi kelima, aturan penggunaan tanda baca meliputi aturan penggunaan tanda titik (.), penggunaan tanda koma (,), penggunaan tanda titik koma (;), penggunaan tanda titik dua (:), penggunaan tanda hubung (-), penggunaan tanda pisah (--), penggunaan tanda tanya (?), penggunaan tanda seru (!), penggunaan tanda ellipsis (...), penggunaan tanda petik (“...”), penggunaan tanda petik tunggal („...“), penggunaan tanda kurung ((...)), penggunaan tanda kurung siku ([...]), penggunaan tanda garis miring (/), penggunaan tanda apostrof (,').

d. Penulisan Unsur Serapan

Berdasarkan Ejaan yang Disempurnakan (EYD) edisi kelima, aturan penulisan unsur serapan meliputi aturan penulisan serapan umum dan aturan penulisan serapan khusus.

2.5 Berita *Feature*

Secara terminologi, berita berasal dari bahasa Sansekerta yakni “Vrit”, sedangkan dalam bahasa Inggris ialah “Vritta” yang berarti ‘ada’ atau ‘terjadi’. Sebagian ahli menafsirkannya sebagai “Vritta” yang berarti ‘kejadian’ atau ‘peristiwa yang telah terjadi’. Menurut KBBI, berita merupakan cerita atau informasi tentang suatu peristiwa. Berita didefinisikan sebagai laporan suatu kejadian yang bersifat faktual, penting, dan dapat menarik minat pembaca/pendengar untuk mengetahui suatu kejadian. Berita merupakan laporan mengenai segala sesuatu dengan fakta dan opini yang dapat menarik minat pembaca dan disampaikan tepat waktu. Menurut Chaira dan Isfiana (2022) berita merupakan laporan terbaru mengenai fakta, kejadian, atau ide yang menarik dan penting untuk dibagikan kepada khalayak ramai kemudian disebarkan melalui suatu media seperti media cetak, media elektronik atau media daring. Berita memiliki berbagai macam jenis, yaitu: *straight news* atau berita yang berisi laporan peristiwa politik, ekonomi, masalah sosial, kriminalitas, olahraga, kesenian, hiburan, hobi, otomotif, dsb; berita kisah atau yang disebut dengan berita *feature*. Menurut Mappatoto dalam Efendi dkk. (2023) *feature* merupakan berita ringan yang mengangkat sisi kemanusiaan, gaya hidup, dan peristiwa yang terjadi. *Feature* merupakan tulisan kreatif, dapat bersifat subjektif dan dirancang untuk memberikan informasi yang cenderung menghibur tentang suatu peristiwa, ditulis dengan rinci dan menggunakan bahasa yang imajinatif. Berita *feature* disebut juga dengan berita kisah, karena tulisan *feature* menekankan pada unsur kisah kemanusiaan (*human interest*) dari suatu objek penulisan.

2.5.1 Ciri-Ciri Berita *Feature*

Berita *Feature* memiliki ciri-ciri yang perlu diketahui untuk membedakannya dengan jenis berita jurnalistik yang lain, yaitu diantaranya: (1) memiliki sisi kemanusiaan (*human interest*), (2) berita *feature* lebih banyak memainkan sisi kemanusiaan dengan cara menarik minat, memusatkan perhatian pada objek, dan memberi sentuhan kesenangan atau duka bagi pembaca; (3) berita *feature* memiliki informasi yang bersifat tahan lama karena tidak mengejar aktualitas, (4) berita *feature* bersifat nyata, bukan fiktif. Meskipun di dalamnya terdapat opini penulis, tetapi objek yang diangkat berbentuk nyata dan benar terjadi; (5) berita *feature* tidak memiliki baris tanggal pada awal sebelum paragraf pertama dibuka, (6) dimuat dalam kolom khusus dan terbit pada hari tertentu. Terdapat beberapa ciri lain dari berita *feature*, yaitu: bertujuan menghibur, bersifat subjektif, akurat, memiliki panjang tulisan sekitar dua sampai sepuluh halaman, sudut pandang penulisan fokus pada satu topik, dan terdapat anekdot. Berita *feature* memiliki fungsi untuk menggali informasi secara mendalam dan mengulasnya dengan unsur *human interest* untuk menyentuh perasaan pembaca.

2.5.2 Struktur Berita *Feature*

Berbeda dengan penulisan berita langsung (*straight news*), berita *feature* tidak menerapkan teknik piramida terbalik dan tidak terlalu terikat pada nilai-nilai berita dan faktualitas. Jika struktur penulisan berita *straight news* berbentuk piramida terbalik, maka struktur *feature* berbentuk gentong yang artinya hampir semua bagian dalam *feature* penting. Berikut adalah struktur dari berita *feature*.

1. Judul

Judul merupakan elemen pertama dalam *feature*. Judul biasanya ditulis dengan gaya kreatif dengan menggunakan frasa atau kalimat yang dapat menarik rasa penasaran pembaca. Judul harus dibuat menarik perhatian, dapat bersifat subjektif, dapat menggunakan kata-kata kiasan, namun tidak diperbolehkan menggunakan singkatan atau kalimat tanya. Idealnya judul *feature* tidak terlalu panjang, yakni antara dua sampai lima kata saja.

2. Teras (*Lead*)

Teras (*lead*) merupakan bagian pembuka *feature* yang bertujuan untuk menarik perhatian pembaca. Teras umumnya berisi gambaran umum atau fakta menarik yang mengunggah minat pembaca. Bentuknya dapat berupa anekdot, pertanyaan retorik, atau suatu pernyataan yang mengejutkan.

3. Perangkai (*Bridge*)

Perangkai merupakan bagian *feature* yang berfungsi menghubungkan antara teras (*lead*) dengan bagian tubuh (*body*) *feature*. Bagian ini berupa kalimat atau paragraf yang mengaitkan ide pokok dalam teras (*lead*) dengan informasi yang lebih mendalam di dalam tubuh (*body*).

4. Tubuh (*Body*)

Tubuh (*body*) merupakan bagian inti dari *feature* yang berisi informasi detail dan narasi lengkap mengenai topik *feature*. Di bagian ini penulis menyajikan data, fakta, dan cerita yang mendukung bagian pembuka (*lead*), menjelaskan konteks, dan latar belakang topik.

5. Perangkai (*Bridge*)

Perangkai merupakan bagian *feature* yang berfungsi menghubungkan antara teras (*lead*) dengan bagian tubuh (*body*) *feature*. Bagian ini berupa kalimat atau paragraf yang mengaitkan ide pokok dalam teras (*lead*) dengan informasi yang lebih mendalam di dalam tubuh (*body*).

6. Penutup

Penutup merupakan bagian akhir dari *feature* yang berisi rangkuman atau kesimpulan dari keseluruhan berita. Penutup dapat berupa refleksi, pernyataan akhir, pernyataan yang bersifat terbuka untuk mendorong pandangan lain atau pendapat pembaca.

2.6 Pembelajaran Bahasa Indonesia Fase F Kurikulum Merdeka

Bahasa Indonesia berfungsi sebagai lambang kebangsaan, lambang identitas nasional, alat pemersatu, dan alat komunikasi antar daerah. Pembelajaran bahasa Indonesia dirancang untuk membantu peserta didik mengembangkan kemampuannya dalam berbahasa Indonesia secara baik dan benar, baik dalam

bentuk lisan maupun tulisan. Kemampuan berbahasa Indonesia secara baik dan benar dapat menjadi bekal untuk peserta didik di masa depan dalam berinteraksi di lingkup formal maupun informal. Menurut Anastasya dalam Ali (2020) tujuan akhir dari pembelajaran bahasa Indonesia adalah peserta didik dapat terampil berbahasa, yaitu terampil menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Peserta didik diharapkan dapat berkomunikasi dengan baik dan lancar, baik secara lisan maupun tulisan. Peserta didik diharapkan dapat menjadi penyimak, pembicara, penulis dan pembaca yang terampil. Peserta didik diharapkan dapat menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi negara. Peserta didik diharapkan dapat memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat untuk berbagai tujuan. Selain itu, peserta didik diharapkan dapat menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual serta kematangan emosional dan sosial. Untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut, para pendidik harus memiliki kompetensi berbahasa yang baik dan benar pula.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran dibutuhkan suatu pedoman pelaksanaan pembelajaran yang disebut dengan kurikulum. Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pembelajaran serta cara yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Terhitung sudah tiga belas kali pendidikan Indonesia melakukan penyempurnaan kurikulum, diantaranya yaitu: penyempurnaan Kurikulum 2006 ke Kurikulum 2013 untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia yang pembelajarannya adalah pembelajaran berbasis teks dan penyempurnaan Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka.

Memasuki pembelajaran abad ke- 21, Kurikulum 2013 (K-13) disempurnakan menjadi Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang memungkinkan peserta didik memiliki lebih banyak waktu untuk memahami konsep secara mendalam serta memperkuat kompetensi mereka. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang menerapkan teori belajar konstruktivisme. Konstruktivisme merupakan salah satu pendekatan pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa dengan pembelajaran berupa

metode *discovery learning* (pembelajaran penemuan) dan *meaningful learning* (belajar bermakna). Menurut Masgumelar dan Mustafa (2021) konstruktivisme adalah pembelajaran yang memberikan keleluasaan kepada peserta didik untuk membangun pengetahuan mereka sendiri dengan tetap berpedoman pada rancangan model pembelajaran yang dibuat oleh pendidik.

Tiga poin penting dalam kurikulum merdeka yaitu: (1) fokus pada materi dasar agar pendalaman dan pengembangan kompetensi lebih bermakna, (2) guru mengajar sesuai dengan perkembangan belajar siswa dan sekolah memiliki wewenang mengembangkan dan mengelola kurikulum sehingga pembelajaran berpusat pada peserta didik yang artinya pembelajaran berdasarkan pribadi, pengalaman, latar belakang, bakat, minat dan kebutuhan peserta didik; (3) berlandaskan profil pelajar pancasila, yaitu pembelajaran untuk pengembangan karakter melalui kegiatan proyek. Menurut Agustina (2023) pembelajaran Bahasa Indonesia dalam kurikulum merdeka memiliki karakteristik yang khas. Jika pada Kurikulum 2013 masih menekankan pembelajaran bahasa Indonesia pada empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

Maka berbeda dengan Kurikulum Merdeka yang memiliki fokus lebih luas, yaitu mencakup kemampuan reseptif (menyimak, membaca, dan memirsa) dan kemampuan produktif (berbicara, mempresentasikan, dan menulis). Meskipun demikian, pembelajaran Bahasa Indonesia di setiap kurikulum masih sama, yaitu pembelajaran berbasis teks. Pembelajaran berbasis teks dirumuskan sebagai formula efektif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dan merupakan pengejawantahan dari sistem budaya, sistem sosial, sistem kepribadian, dan sistem tingkah laku yang berlaku di masyarakat. Hakikat dilaksanakannya pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks itu sendiri adalah: pertama, melalui teks kemampuan berpikir siswa dapat dikembangkan; kedua, materi pembelajaran berupa teks lebih relevan dengan karakteristik yang menetapkan capaian kompetensi siswa mencakup tiga ranah pendidikan, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Selain itu, pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks dimaknai sebagai pembelajaran yang mengantarkan peserta didik untuk dapat berpikir

sistematis, terkontrol, empiris, dan kritis.

Pembelajaran berbasis teks dilaksanakan dengan menerapkan prinsip bahwa bahasa hendaknya dipandang sebagai teks, bukan sekadar kumpulan kata-kata atau kaidah-kaidah kebahasaan. Penggunaan bahasa merupakan proses pemilihan bentuk-bentuk kebahasaan untuk mengungkapkan makna. Penggunaan bahasa tidak dapat dilepaskan dari konteks, karena dalam bentuk bahasa yang digunakan tercermin ide, sikap, nilai, dan ideologi penggunaannya dan bahasa merupakan sarana pembentukan kemampuan berpikir manusia. Menurut Imawati (2017) pembelajaran berbasis teks bertujuan untuk mengembangkan kemampuan seseorang dalam memahami dan menghasilkan teks sesuai dengan tingkat perkembangannya. Pembelajaran berbasis teks diarahkan untuk dapat memahami dan menciptakan teks yang sesuai dengan konteks situasi dan budaya. Konteks situasi merupakan konteks terdekat yang menyertai penciptaan teks, sedangkan konteks budaya adalah yang bersifat institusional dan global.

Teks dapat diungkapkan ke dalam berbagai jenis. Misalnya: teks deskripsi, teks laporan, teks prosedur, teks eksplanasi, teks eksposisi, diskusi, teks naratif, cerita petualangan, teks anekdot, dll. Struktur pada teks akan membentuk struktur berpikir, sehingga pada setiap penguasaan jenis teks tertentu siswa akan memiliki kemampuan berpikir sesuai dengan struktur teks yang dikuasainya. Bahkan, satu topik tertentu dapat disajikan ke dalam jenis teks yang berbeda dan tentunya dengan struktur berpikir yang berbeda pula. Secara garis besar, teks dapat dibagi menjadi dua, yaitu teks sastra dan teks nonsastra. Teks sastra dikelompokkan ke dalam teks naratif dan nonnaratif. Adapun teks nonsastra dikelompokkan ke dalam teks jenis faktual yang di dalamnya terdapat subkelompok seperti teks laporan, teks prosedur, tanggapan, transaksi, dan teks eksposisi.

Menurut Wiguna dan Trisaningrat (2022) karakteristik utama dari kurikulum merdeka adalah pembelajaran berbasis proyek, berbasis kompetensi, dan fokus pada materi esensial serta fleksibilitas bagi guru untuk melakukan pembelajaran. Pembelajaran berbasis proyek dapat digunakan oleh para pendidik untuk

memecahkan masalah dengan menghasilkan suatu produk sehingga peserta didik siap menghadapi tantangan di masa depan. Pembelajaran berbasis proyek terdiri atas enam tahapan, yaitu (1) penentuan pertanyaan mendasar, (2) mendesain perencanaan proyek, (3) menyusun jadwal, (4) memonitor siswa dan kemajuan proyek, (5) menguji hasil proyek, dan (6) mengevaluasi pengalaman proyek siswa.

Kurikulum merdeka dirancang untuk menciptakan lingkungan belajar yang berpusat pada peserta didik. Penerapan kurikulum merdeka memberikan kebebasan bagi sekolah dalam menentukan materi, metode, serta evaluasi pembelajaran berdasarkan kebutuhan peserta didik. Tujuan pembelajaran dalam kurikulum merdeka disebut dengan istilah capaian pembelajaran (CP). CP merupakan deskripsi tentang kompetensi dan ruang lingkup materi yang harus dikuasai oleh siswa pada akhir fase pembelajaran. Untuk jenjang peserta didik dalam kurikulum merdeka disebut dengan sebutan fase. Fase peserta didik dalam kurikulum merdeka dibagi menjadi fase A (kelas I- II SD), fase B (kelas III-IV SD), fase C (kelas V – VI SD), fase D (kelas VII-IX SMP), fase E (kelas X SMA), dan fase f (kelas XI-XII SMA). Berikut ini adalah tabel dari capaian pembelajaran (CP) Fase F pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka.

Tabel 2.6.1 Capaian Pembelajaran Bahasa Indonesia Fase F

Capaian Umum Pada akhir fase F, peserta didik memiliki kemampuan berbahasa untuk berkomunikasi dan bernalar sesuai dengan tujuan, konteks sosial, akademis, dan dunia kerja. Peserta didik mampu memahami, mengolah, menginterpretasi, dan mengevaluasi berbagai tipe teks tentang topik yang beragam. Peserta didik mampu mengkreasi gagasan dan pendapat untuk berbagai tujuan. Peserta didik mampu berpartisipasi aktif dalam kegiatan berbahasa yang melibatkan banyak orang. Peserta didik mampu menulis berbagai teks untuk merefleksi dan mengaktualisasi diri untuk selalu berkarya dengan mengutamakan penggunaan bahasa Indonesia di berbagai media untuk memajukan peradaban bangsa.	
Elemen	Capaian Pembelajaran
Menyimak	Peserta didik mampu mengevaluasi berbagai gagasan dan pandangan berdasarkan kaidah logika berpikir dari menyimak berbagai jenis teks (nonfiksi dan fiksi) dalam bentuk monolog, dialog, dan gelar wicara; mengkreasi dan mengapresiasi gagasan dan pendapat untuk menanggapi teks yang disimak.
Membaca dan Memirsa	Peserta didik mampu mengevaluasi gagasan dan pandangan berdasarkan kaidah logika berpikir dari membaca berbagai tipe teks (nonfiksi dan fiksi) di media cetak dan elektronik. Peserta didik mampu mengapresiasi teks fiksi dan nonfiksi.

Berbicara dan Mempresentasikan	Peserta didik mampu menyajikan gagasan, pikiran, dan kreativitas dalam berbahasa dalam bentuk monolog, dialog, dan gelar wicara secara logis, sistematis, kritis, dan kreatif; mampu menyajikan karya sastra secara kreatif dan menarik. Peserta didik mampu mengkreasi teks sesuai dengan norma kesopanan dan budaya Indonesia. Peserta didik mampu menyajikan dan mempertahankan hasil penelitian, serta menyimpulkan masukan dari mitra diskusi.
Menulis	Peserta didik mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, pengetahuan metakognisi untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif. Peserta didik mampu menulis berbagai jenis karya sastra. Peserta didik mampu menulis teks refleksi diri. Peserta didik mampu menulis hasil penelitian, teks fungsional dunia kerja, dan pengembangan studi lanjut. Peserta didik mampu memodifikasi/mendekonstruksikan karya sastra untuk tujuan ekonomi kreatif. Peserta didik mampu menerbitkan tulisan hasil karyanya di media cetak maupun digital.

Sumber: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (2025). Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah tentang Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah.

<https://kurikulum.kemdikbud.go.id/>

III. METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif pada penelitian ini digunakan untuk memahami secara mendalam fenomena kesalahan berbahasa khususnya ejaan pada teks berita *feature* di media massa daring *rri.co.id* edisi Desember 2024 s.d. Maret 2025 dengan melakukan pengumpulan data berupa kesalahan penggunaan huruf, kesalahan penulisan kata dan kesalahan penggunaan tanda baca, kemudian melakukan analisis deskriptif yang rinci terhadap jenis dan penyebab kesalahan.

Metode deskriptif pada penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan kesalahan berbahasa, yaitu kesalahan penggunaan huruf, kesalahan penulisan kata, dan kesalahan penggunaan tanda baca secara rinci dalam bentuk kata-kata, bukan dengan angka. Metode deskriptif dapat meliputi langkah-langkah seperti pengumpulan data berupa teks atau ujaran, identifikasi kesalahan, deskripsi kesalahan dengan analisis linguistik, dan penjelasan mengenai sumber kesalahan yang meliputi faktor internal dan eksternal. Metode deskriptif memungkinkan peneliti untuk memberikan rekomendasi strategi perbaikan dan pengembangan pembelajaran bahasa yang lebih efektif.

Pada penelitian kualitatif, instrumen penelitian yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah manusia atau peneliti itu sendiri dengan cara mengamati, bertanya, mendengar, meminta dan mengambil data penelitian.

Instrumen selain manusia seperti angket, pedoman wawancara, dsb dapat juga digunakan. Akan tetapi, fungsinya terbatas hanya sebagai pendukung peneliti yang merupakan instrumen kunci. Dalam penelitian ini, instrumen utama yang digunakan adalah peneliti sendiri (*human instrument*) dengan dibantu instrumen pendukung yaitu dokumen Ejaan yang Disempurnakan edisi kelima (EYD V) dan indikator taksonomi siasat permukaan.

3.2 Data dan Sumber Data

Data pada penelitian ini berupa kesalahan penggunaan huruf, penulisan kata, dan penggunaan tanda baca. Adapun sumber data pada penelitian ini yaitu teks berita *feature* di media massa daring *rri.co.id* edisi bulan Desember 2024 s.d. Maret 2025.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa teknik baca dan teknik catat. Teknik baca pada penelitian ini dilakukan dengan membaca secara menyeluruh berita *feature* di media massa daring *rri.co.id* edisi Desember 2024 s.d. Maret 2025. Setelah membaca keseluruhan teks berita *feature*, peneliti menandai kesalahan penggunaan ejaan yang mencakup kesalahan penggunaan huruf, kesalahan penulisan kata, dan kesalahan penggunaan tanda baca. Teknik catat dalam penelitian ini dilakukan dengan mencatat bagian-bagian yang merupakan kesalahan penggunaan ejaan, yaitu kesalahan penggunaan huruf, kesalahan penulisan kata, dan kesalahan penggunaan tanda baca dalam teks berita *feature* di media massa daring *rri.co.id* edisi Desember 2024 s.d. Maret 2025 dengan berpedoman pada tabel indikator EYD V (Ejaan yang Disempurnakan Edisi Kelima). Data yang telah terkumpul kemudian dikelompokkan ke dalam kategori kesalahan penggunaan ejaan, yaitu kesalahan penggunaan huruf, kesalahan penulisan kata dan kesalahan penggunaan tanda baca. Kemudian, dikelompokkan juga ke dalam kategori taksonomi kesalahan berbahasa, yaitu taksonomi siasat permukaan.

Pengelompokkan data dilakukan dengan memberi kode pada setiap data yang ditemukan dan mencatatnya di dalam kartu data. Kode yang diberikan berupa kode huruf yang merupakan singkatan dari kategori kesalahan penggunaan ejaan dan kategori taksonomi siasat permukaan.

3.4 Teknik Analisis Data

Menurut Tarigan dan Tarigan (2011) tahapan dari analisis kesalahan berbahasa yaitu mengumpulkan data, mengidentifikasi dan mengklasifikasikan kesalahan, memperingkat kesalahan, menjelaskan kesalahan, memperkirakan kesalahan yang berpotensi terulang, dan mengoreksi kesalahan. Berdasarkan teknik analisis data hasil modifikasi Tarigan tersebut, maka tahapan analisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengumpulkan Data

Pada tahap ini dilakukan pengumpulan data berupa kesalahan penggunaan huruf, kesalahan penulisan kata, dan kesalahan penggunaan tanda baca dalam berita *feature* di media massa daring *rri.co.id* edisi Desember 2024 s.d. Maret 2025 dengan mencatatnya pada korpus data.

2. Mengidentifikasi dan Mengklasifikasikan Data

Setelah data terkumpul, data akan dianalisis dengan menggunakan indikator penelitian, yaitu indikator penggunaan ejaan dan indikator taksonomi siasat permukaan. Setelah data dianalisis, data diklasifikasikan ke dalam kategori kesalahan penggunaan ejaan dan kategori taksonomi siasat permukaan.

3. Menjelaskan Kesalahan

Pada tahap ini, peneliti mendeskripsikan kesalahan penggunaan ejaan dalam berita *feature* di media massa daring *rri.co.id* edisi Desember 2024 s.d. Maret 2025 dengan menguraikan kesalahan dan analisis terhadap kesalahan tersebut.

4. Mengoreksi Kesalahan

Pada tahap ini, peneliti memperbaiki kesalahan penggunaan ejaan menjadi bentuk ejaan yang benar. Setelah diperbaiki, peneliti memberikan tanda kurung siku ([]) pada data yang sudah dikoreksi sebagai tanda perbaikan.

5. Memperingkat Kesalahan

Pada tahap ini, peneliti menghitung jumlah data yang dihasilkan dari masing-masing kategori kesalahan penggunaan ejaan. Setelah didapatkan jumlah kesalahan penggunaan ejaan, peneliti mengurutkan kesalahan penggunaan ejaan yang terdapat dalam teks berita *feature* di media massa daring *rri.co.id* edisi Desember 2024 s.d. Maret 2025 berdasarkan frekuensi terjadinya, yaitu diurutkan dari kesalahan penggunaan ejaan yang paling banyak terjadi ke kesalahan penggunaan ejaan yang paling sedikit terjadi.

Tabel 3.4.1 Indikator EYD V (Ejaan yang Disempurnakan Edisi Kelima)

No.	Indikator	Sub Indikator	Deskriptor
1.	Penggunaan Huruf	Huruf Kapital	1. Huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama awal kalimat. 2. Huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama unsur nama orang, termasuk julukan. 3. Huruf kapital tidak digunakan sebagai huruf pertama nama jenis atau satuan ukuran. 4. Huruf kapital digunakan pada nama teori, hukum dan rumus. 5. Huruf kapital tidak digunakan untuk menuliskan huruf pertama kata yang bermakna „anak dari“, seperti bin, binti, boru dan van, kecuali dituliskan sebagai awal nama atau huruf pertama kata tugas dari. 6. Huruf kapital digunakan pada awal kalimat dalam petikan langsung. 7. Huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama dalam nama agama, kitab suci, dan Tuhan, termasuk sebutan dan kata ganti Tuhan serta singkatan nama Tuhan. 8. Huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama unsur nama gelar kehormatan, kebangsawanan, keturunan, keagamaan, atau akademik yang diikuti nama orang dan gelar akademik yang mengikuti nama orang. 9. Huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama unsur nama gelar kehormatan, keturunan, keagamaan, profesi, serta nama jabatan dan kepangkatan yang digunakan sebagai sapaan. 10. Huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama unsur nama jabatan dan pangkat yang diikuti nama orang atau yang digunakan sebagai pengganti nama orang, nama instansi, atau nama tempat. 11. Huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama pada nama bangsa, suku, bahasa dan aksara. 12. Huruf kapital tidak digunakan pada nama bangsa, suku, bahasa, dan aksara yang berupa bentuk dasar kata turunan. 13. Huruf kapital digunakan pada huruf pertama pada nama tahun, bulan, hari dan hari besar atau hari raya. 14. Huruf kapital digunakan pada huruf pertama unsur nama peristiwa sejarah. 15. Huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama nama geografi. 16. Huruf pertama nama diri geografi yang digunakan sebagai nama jenis ditulis dengan huruf nonkapital. 17. Huruf kapital digunakan untuk nama geografi yang menyatakan asal daerah. 18. Huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama semua kata (termasuk unsur bentuk ulang utuh) seperti pada nama negara, lembaga, badan, organisasi, atau dokumen, kecuali kata tugas. 19. Huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama setiap kata (termasuk unsur bentuk ulang utuh) di

			dalam judul buku, karangan, artikel, dan makalah, serta nama media massa. 20. Huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama unsur singkatan nama gelar dan nama pangkat. 21. Huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama kata penunjuk hubungan kekerabatan, seperti bapak, ibu, kakak, dan adik.
		Huruf Miring	1. Huruf miring digunakan untuk menuliskan judul buku, judul film, judul album lagu, judul acara televisi, judul siniar, judul lakon, dan nama media massa yang dikutip dalam tulisan, termasuk dalam daftar pustaka. 2. Huruf miring digunakan untuk menegaskan atau mengkhususkan huruf, bagian kata, kata, atau kelompok kata dalam kalimat. 3. Huruf miring digunakan untuk menuliskan kata atau ungkapan dalam bahasa daerah atau bahasa asing. 4. Nama diri, seperti nama orang, lembaga, organisasi, atau merk dagang dalam bahasa asing atau bahasa
		Huruf Tebal	1. Huruf tebal digunakan untuk menegaskan bagian tulisan yang sudah ditulis miring. 2. Huruf tebal digunakan untuk menegaskan bagian karangan, seperti bab atau subbab.
2.	Penulisan Kata	Kata Dasar	Kata dasar memiliki definisi sebagai suatu kata yang utuh, asli, dan belum memperoleh tambahan, pengulangan, gabungan atau imbuhan apa pun.
		Kata Turunan	Kata turunan adalah kata yang telah mengalami proses morfologis, yaitu mencakup afiksasi, reduplikasi, atau komposisi.
		Kata Depan	Kata depan seperti <i>di</i> , <i>ke</i> , dan <i>dari</i> , ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya.
		Partikel	1. Partikel -lah, -kah, dan -tah ditulis serangkai dengan kata yang mendahuluinya. 2. Partikel pun ditulis terpisah dari kata yang mendahuluinya. 3. Bentuk pun yang merupakan bagian kata penghubung ditulis serangkai. 3. Partikel per yang berarti „demi“, „tiap“, „mulai“, atau „melalui“ ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya.
		Singkatan	1. Singkatan nama orang, gelar, sapaan, atau pangkat diikuti dengan tanda titik di setiap unsur singkatan itu. 2. Singkatan nama orang dalam bentuk inisial ditulis tanpa tanda titik. 3. Singkatan, termasuk akronim, yang terdiri atas huruf awal setiap kata ditulis dengan huruf kapital tanpa tanda titik 4. Singkatan yang terdiri atas lebih dari dua huruf yang lazim digunakan dalam dokumen atau surat-menyurat diikuti dengan tanda titik. 5. Singkatan yang terdiri atas dua huruf yang lazim digunakan dalam dokumen atau surat-menyurat diikuti tanda titik pada setiap huruf. 6. Singkatan yang lazim digunakan dalam penulisan alamat dapat ditulis dengan dua huruf atau lebih

			dan diakhiri tanda titik. 7. Singkatan satuan ukuran, takaran, dan timbangan; lambing kimia; dan mata uang tidak diikuti tanda titik. 8. Akronim nama diri yang berupa gabungan huruf dan suku kata atau gabungan suku kata dari deret kata ditulis dengan huruf awal kapital. 9. Akronim bukan nama diri ditulis dengan huruf nonkapital.
		Angka dan Bilangan	1. Bilangan dalam teks yang dapat dinyatakan dengan satu kata ditulis dengan huruf, kecuali jika digunakan secara berurutan seperti dalam perincian. 2. Angka digunakan untuk menyatakan (a) ukuran, seperti ukuran panjang, berat, luas, isi, dan waktu, serta (b) nilai, seperti nilai uang dan presentase. 3. Bilangan berupa angka pada awal kalimat yang terdiri atas lebih dari satu kata didahului kata seperti sebanyak, sejumlah, dan sebesar atau diubah susunan kalimatnya. 4. Angka yang menunjukkan bilangan besar dapat ditulis sebagian dengan huruf supaya lebih mudah dibaca. 5. Angka digunakan sebagai bagian dari alamat, seperti jalan, rumah, apartemen, atau kamar. 6. Penulisan bilangan tingkat dapat menggunakan angka Romawi, gabungan awalan ke- dan angka -an dirangkai dengan tanda hubung. 8. Bilangan seperti yang terdapat Arab, atau huruf. 7. Penulisan angka dan akhiran dalam peraturan perundang-undangan, akta, atau kuitansi dapat ditulis dengan angka dan diikuti oleh huruf. 9. Bilangan yang digunakan sebagai unsur nama geografi ditulis dengan huruf secara serangkai.
		Kata Ganti	1. Kata ganti ku- dan kau- ditulis serangkai dengan kata yang mengikutinya, sedangkan -ku, -mu, dan -nya ditulis serangkai dengan kata yang mendahuluinya. 2. Kata ganti kau yang bukan bentuk terikat ditulis terpisah dengan kata yang lain.
		Kata Sandang	1. Kata si dan sang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya. 2. Kata sang ditulis dengan huruf awal kapital jika merupakan unsur nama Tuhan.
3.	Penggunaan Tanda Baca	Tanda Titik	1. Tanda titik digunakan pada akhir kalimat pernyataan. 2. Tanda titik digunakan untuk mengakhiri pernyataan lengkap yang diikuti perincian berupa kalimat baru, paragraf baru, atau subjudul baru. 3. Tanda titik digunakan di belakang angka atau huruf dalam suatu daftar, perincian, tabel, atau bagan. 4. Tanda titik tidak digunakan di belakang angka terakhir pada deret nomor dalam perincian. 5. Tanda titik tidak digunakan pada angka atau huruf yang sudah bertanda kurung dalam perincian. 6. Tanda titik tidak digunakan di belakang angka terakhir, baik satu digit maupun lebih, dalam judul

			tabel, bagan, grafik, atau gambar. 7. Tanda titik digunakan untuk memisahkan angka jam, menit, dan detik yang menunjukkan waktu atau jangka waktu. 8. Tanda titik digunakan untuk memisahkan bilangan ribuan atau kelipatannya yang menunjukkan jumlah. 9. Tanda titik tidak digunakan untuk memisahkan bilangan ribuan atau kelipatannya yang tidak menunjukkan jumlah. 10. Tanda titik tidak digunakan pada akhir judul dan subjudul. 11. Tanda titik tidak digunakan di belakang alamat penerima surat serta tanggal surat.
		Tanda Koma	1. Tanda koma digunakan di antara unsur-unsur dalam perincian berupa kata, frasa, atau bilangan. 2. Tanda koma digunakan sebelum kata penghubung, seperti tetapi, melainkan, dan sedangkan, dalam kalimat majemuk pertentangan. 3. Tanda koma digunakan untuk memisahkan anak kalimat yang mendahului induk kalimat. 4. Tanda koma tidak digunakan jika induk kalimat mendahului anak kalimat. 5. Tanda koma digunakan di belakang kata atau ungkapan penghubung antarkalimat, seperti oleh karena itu, jadi, dengan demikian, sehubungan dengan itu, dan meskipun demikian. 6. Tanda koma digunakan sebelum dan/ atau sesudah kata seru, seperti o, ya, wah, aduh, atau hai, dan kata yang digunakan sebagai sapaan, seperti Bu, Dik, atau Nak. 7. Tanda koma digunakan untuk memisahkan petikan langsung dari bagian lain dalam kalimat. 8. Tanda koma tidak digunakan untuk memisahkan petikan langsung yang diakhiri tanda tanya atau tanda seru dari bagian kalimat yang mengikutinya. 9. Tanda koma digunakan di antara (a) nama dan alamat, (b) bagian-bagian alamat, (c) tempat dan tanggal, serta (d) nama tempat dan wilayah yang ditulis berurutan. 10. Tanda koma digunakan sesudah salam pembuka, salam penutup, dan nama jabatan penanda tangan surat. 11. Tanda koma digunakan di antara nama orang dan singkatan gelar akademis yang mengikutinya untuk membedakannya dari singkatan nama diri, nama keluarga, atau nama marga. 12. Tanda koma digunakan sebelum angka desimal atau di antara rupiah dan sen yang dinyatakan dengan angka. 13. Tanda koma digunakan untuk mengapit keterangan tambahan atau keterangan aposisi. 14. Tanda koma dapat digunakan di belakang keterangan yang terdapat pada awal kalimat untuk menghindari salah pengertian.
		Tanda Titik Koma	1. Tanda titik koma dapat digunakan sebagai pengganti kata penghubung untuk memisahkan kalimat setara di dalam kalimat majemuk.

			2. Tanda titik koma digunakan pada bagian perincian yang berupa frasa verbal. 3. Tanda titik koma digunakan untuk memisahkan bagian- bagian perincian dalam kalimat yang sudah menggunakan tanda koma. 4. Tanda titik koma digunakan untuk memisahkan sumber-sumber kutipan.
		Tanda Titik Dua	1. Tanda titik dua digunakan pada akhir suatu pernyataan lengkap yang langsung diikuti perincian atau penjelasan. 2. Tandatitik dua tidak digunakan jika perincian atau penjelasan itu merupakan bagian dari kalimat lengkap. 3. Tanda titik dua digunakan sesudah kata atau frasa yang memerlukan pemerian. 4. Tanda titik dua digunakan dalam naskah drama sesudah kata yang menunjukkan pelaku dalam percakapan. 5. Tanda titik dua digunakan di antara (a) jilid atau nomor dan halaman, (b) surah dan ayat dalam kitab suci, serta, (c) judul dan anak judul suatu karangan. 6. Tanda titik dua dapat digunakan untuk memisahkan angka jam, menit, dan detik yang menunjukkan waktu atau jangka waktu. 7. Tanda titik dua digunakan untuk menuliskan rasio dan hal lain yang menyatakan perbandingan dalam bentuk angka.
		Tanda Hubung	1. Tanda hubung digunakan untuk menandai bagian kata yang terpecah oleh pergantian baris. 2. Tanda hubung digunakan untuk menyambung unsur bentuk ulang. 3. Tanda hubung digunakan untuk (a) menyambung tanggal, bulan, dan tahun yang dinyatakan dengan angka, (b) menyambung huruf dalam kata yang dieja satu demi satu, dan (c) menyatakan skor pertandingan. 4. Tanda hubung digunakan untuk memperjelas hubungan bagian kata atau ungkapan. 5. Tanda hubung digunakan untuk merangkaikan unsur yang berbeda, yaitu di antara huruf kapital dan nonkapital serta di antara huruf dan angka. 6. Tanda hubung digunakan untuk merangkai unsur bahasa Indonesia dengan unsur bahasa daerah, bahasa asing, atau slang. 7. Tanda hubung digunakan untuk menandai imbuhan atau bentuk terikat yang menjadi objek bahasan. 8. Tanda hubung digunakan untuk menandai dua unsur yang merupakan satu kesatuan.
		Tanda Pisah	Tanda pisah digunakan di antara dua bilangan, tanggal (hari, bulan, tahun), atau tempat yang berarti 'sampai dengan' atau 'sampai ke'.
		Tanda Tanya	1. Tanda tanya digunakan pada akhir kalimat tanya. 2. Tanda tanya digunakan di dalam tanda kurung untuk menyatakan bagian kalimat yang diragukan atau yang kurang dapat dibuktikan kebenarannya.
		Tanda Seru	Tanda seru digunakan untuk mengakhiri ungkapan yang menggambarkan kekaguman, kesungguhan,

			emosi yang kuat, seruan, atau perintah.
		Tanda Elipsis	Tanda elipsis digunakan untuk menunjukkan bahwa dalam suatu kalimat atau kutipan ada bagian yang dihilangkan atau tidak disebutkan.
		Tanda Petik	1. Tanda petik digunakan untuk mengapit petikan langsung yang berasal dari pembicaraan, naskah, atau bahan tertulis lain. 2. Tanda petik digunakan untuk mengapit judul puisi, judul lagu, judul artikel, judul naskah, judul bab buku, judul pidato/khotbah, atau tema/subtema yang terdapat di dalam kalimat. 3. Tanda petik digunakan untuk mengapit istilah ilmiah yang kurang dikenal atau kata yang mempunyai arti khusus.
		Tanda Petik Tunggal	1. Tanda petik tunggal digunakan untuk mengapit petikan yang terdapat dalam petikan lain. 2. Tanda petik tunggal digunakan untuk mengapit makna, padanan, atau penjelasan kata atau ungkapan.
		Tanda Kurung	1. Tanda kurung digunakan untuk mengapit keterangan tambahan, seperti singkatan atau padanan kata asing. 2. Tanda kurung digunakan untuk mengapit keterangan atau penjelasan yang bukan bagian utama kalimat. 3. Tanda kurung digunakan untuk mengapit kata yang keberadaannya di dalam teks dapat dimunculkan atau dihilangkan. 4. Tanda kurung digunakan untuk mengapit huruf atau angka sebagai penanda perincian yang ditulis ke samping atau ke bawah di dalam kalimat.
		Tanda Kurung Siku	Tanda kurung siku digunakan untuk mengapit keterangan dalam kalimat penjelas yang terdapat dalam tanda kurung.
		Tanda Garis Miring	1. Tanda garis miring digunakan dalam nomor surat, nomor pada alamat, dan penandaan masa 1 tahun yang terbagi dalam 2 tahun takwim. 2. Tanda garis miring digunakan sebagai pengganti kata dan, atau, serta setiap.
		Tanda Apostrof	Tanda apostrof dapat digunakan untuk menunjukkan penghilangan bagian kata atau bagian angka tahun dalam konteks tertentu.

Sumber: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa_Kemertrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. (2022). Ejaan yang Disempurnakan. <https://ejaan.kemendikdasmen.go.id/>

Tabel 3.4.2 Indikator Taksonomi Siasat Permukaan

No	Indikator	Sub Indikator	Deskriptor
1.	Taksonomi Siasat Permukaan	Kesalahan Penghilangan (<i>omission</i>)	Kesalahan yang disebabkan oleh ketidakhadiran unsur yang seharusnya ada dalam satuan bahasa tertentu.
		Kesalahan Penambahan (<i>addition</i>)	Kesalahan yang disebabkan oleh hadirnya suatu unsur yang tidak diperlukan dalam satuan bahasa tertentu.
		Kesalahan Pembentukan (<i>misformation</i>)	Kesalahan yang disebabkan oleh pembentukan suatu konstruksi satuan bahasa tertentu yang tidak tepat.
		Kesalahan Pengurutan (<i>misordering</i>)	Kesalahan yang disebabkan oleh penempatan atau pengurutan unsur-unsur bahasa yang tidak tepat.

Sumber: Tarigan, H.G., dan Tarigan D. (2011). Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa. Bandung: Penerbit Angkasa.

Tabel 3.4.3 Contoh Korpus Data

Kode Data	Kalimat	Data	Analisis	JK	BK	TKL	TSP	Perbaikan
01/02 Des/P H- HT/ KB	[Berkembangnya Jepara pada Awal Pemerintahan Ratu Kalimanyat]	[Berkembangnya Jepara pada Awal Pemerintahan Ratu Kalimanyat]	Kalimat tersebut merupakan kalimat penegasan yang harus ditulis menggunakan huruf tebal.	PH	HT	HT	KB	[Berkembangnya Jepara pada Awal Pemerintahan Ratu Kalimanyat]
dst.								

Keterangan:

Kode Data : Nomor Data/Tanggal Terbit/Jenis Kesalahan Ejaan-Bentuk
Kesalahan Ejaan/Taksonomi Siasat Permukaan

JK : Jenis Kesalahan Ejaan

BK : Bentuk Kesalahan Ejaan

TSP : Taksonomi Siasat Permukaan

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Temuan dari penelitian mengenai kesalahan penggunaan ejaan dalam berita *feature* di media massa daring *rri.co.id* edisi Desember 2024 s.d. Maret 2025 dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 222 data kesalahan penggunaan ejaan yang terdiri atas kesalahan penggunaan huruf sebanyak 102 data, kesalahan penulisan kata sebanyak 49 data, dan kesalahan penggunaan tanda baca sebanyak 71 data. Pada kategori penggunaan huruf, kesalahan yang paling banyak ditemukan adalah kesalahan penggunaan huruf kapital, yaitu sebanyak 50 data. Pada kategori penulisan kata, kesalahan yang paling banyak ditemukan adalah kesalahan penulisan angka dan bilangan, yaitu sebanyak 16 data. Pada kategori penggunaan tanda baca, kesalahan yang paling banyak ditemukan adalah kesalahan penggunaan tanda hubung, yaitu sebanyak 27 data. Berdasarkan taksonomi siasat permukaan, kesalahan penggunaan ejaan yang ditemukan merupakan kesalahan penghilangan (KH) sebanyak 42 data, kesalahan pembentukan (KB) sebanyak 174 data, kesalahan penambahan (KPb) sebanyak 6 data.

2. Hasil penelitian mengenai kesalahan penggunaan ejaan dalam berita *feature* di media massa daring *rri.co.id* edisi Desember 2024 s.d. Maret 2025 diimplikasikan sebagai bahan ajar tambahan yaitu berupa contoh-contoh kesalahan penggunaan ejaan dalam teks berita *feature* di media massa daring *rri.co.id* edisi Desember 2024 s.d. Maret 2025 yang disajikan dalam bentuk salindia dan diintegrasikan ke dalam modul ajar Bahasa Indonesia materi teks berita Fase F kelas XI SMA Kurikulum Merdeka.

5.2 Saran

Berikut merupakan saran yang dapat diberikan oleh penulis berdasarkan hasil penelitian kesalahan penggunaan ejaan dalam berita *feature* di media massa daring *rri.co.id* edisi Desember 2024 s.d. Maret 2025 dan implikasinya dalam pembelajaran teks berita di kelas XI SMA.

1. Bagi Guru Bahasa Indonesia

Disarankan hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar tambahan pada pembelajaran materi teks berita fase F kelas XI SMA. Bahan ajar tambahan yaitu berupa salindia yang berisi contoh-contoh kesalahan penggunaan ejaan yang ditemukan pada berita *feature* di media massa daring *rri.co.id* edisi Desember 2024 s.d. Maret 2025 dengan tujuan agar siswa dapat memahami kesalahan penggunaan ejaan, khususnya dalam penulisan teks berita. Sehingga, peserta didik tidak melakukan kesalahan-kesalahan seperti yang ditemukan dalam penelitian.

2. Bagi Peserta Didik

Disarankan setelah membaca hasil penelitian dapat meminimalisir kesalahan penggunaan ejaan dalam konteks penulisan teks berita dengan memahami faktor kompetensi dan faktor performansi. Untuk menghindari faktor kompetensi, yaitu dengan memahami penggunaan ejaan yang benar menurut aturan ejaan bahasa Indonesia yaitu EYD edisi kelima; sedangkan untuk menghindari faktor performansi, yaitu dengan menciptakan kondisi menulis yang fokus, serius, dan pastikan membaca kembali hasil tulisan untuk memastikan tidak terdapat kesalahan penggunaan ejaan.

3. Bagi Media Massa Daring Terkait

Disarankan untuk memberikan pelatihan secara berkala bagi jurnalis dan editor berita untuk meningkatkan pemahaman terhadap penggunaan ejaan bahasa Indonesia yang benar, sehingga kesalahan yang bersifat sistematis seperti kesalahan penggunaan huruf, penulis kata, dan penggunaan tanda baca tidak terjadi. Selain itu, disarankan juga untuk memberikan waktu yang cukup bagi penulis untuk menyelesaikan beritanya agar penulis tidak mengalami kelelahan dan kehilangan

fokus saat menulis sehingga kesalahan yang bersifat sementara seperti salah ketik tidak terjadi.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan untuk memperluas fokus kajian penelitian dari yang sudah dilakukan oleh peneliti yaitu kesalahan berbahasa pada tataran ejaan berdasarkan taksonomi siasat permukaan. Misalnya, dengan melakukan kajian kesalahan berbahasa pada tataran ejaan dan efeknya terhadap komunikasi. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, disarankan untuk peneliti selanjutnya mengkaji kesalahan berbahasa dan kaitannya dengan aspek pembelajaran Bahasa Indonesia yang lain, yaitu berbicara, menyimak, dan membaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, E. (2023). Paradigma Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka. *Seminar Nasional Literasi Prodi PBSI FPBS UPGRIS*, 888-907.
- Ali, M. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (Basastra) di Sekolah Dasar. *Pernik: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 35-44. <https://doi.org/10.31851/pernik.v3i2.4839>
- Audina, F., Syahira, F., Maharani, F., Muzdalifah, R., dan Ramasari, P. (2023). Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Morfologi pada Siswa Sekolah Dasar. *Al-Lahjah: Jurnal Pendidikan, Bahasa Arab, dan Kajian Linguistik Arab*, 6(1), 669-674. <https://doi.org/10.32764/allahjah.v6i1.3694>
- Aulia, S.R., Aini, A.N., Imama, M.Z., Amalia, A.M., Purwaningsih, W., dan Sulistyawati, P. (2023). Kesalahan Berbahasa pada Buletin Cendekia Edisi 1 Tahun 2023. *Academia: Journal of Multidisciplinary Studies*, 7(2), 223-240. <https://doi.org/10.22515/academica.v7i2.7423>
- Chaira, Z., dan Isfiana, N. (2022). Analisis Kesalahan Ejaan pada Berita Surat Kabar Serambi Indonesia Periode November Tahun 2020. *Literatur: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 4(1), 70-86. <https://doi.org/10.47766/literatur.v4i1.1432>
- Efendi, E., Hidayat, T.A., Syafika, N., dan Siregar, R.L. (2023). Menulis Berita dan Feature Keislaman. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(2), 8280-8287. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/1376>
- Harahap, S. (2025). Kajian Kesalahan Berbahasa Indonesia dalam Jurnal Kebijakan Pendidikan di Masa Orde Baru. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 4(4), 396-400. <https://doi.org/10.56799/jceki.v4i4.8635>

- Hendarto, Y. (2023, Februari 8). *Survei Kompas: Antara Industri Media dan Kepercayaan Publik*. From Kompas.id: <https://www.kompas.id/artikel/survei-kompas-antara-industri-media-dan-kepercayaan-publik>
- Ifutia, I., Syahriandi, S., dan Trisfayani, T. (2020). Analisis Kesalahan Ejaan pada Berita Utama Serambi Indonesia Edisi Januari 2020. *Kande: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(1), 1-8. <https://doi.org/10.29103/jk.v1i1.3403>
- Imawati, E. (2017). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Teks terhadap Kemampuan Menulis Teks Deskriptif. *Literasi: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pembelajarannya*, 1(1), 53-63. <http://dx.doi.org/10.25157/literasi.v1i1.85>
- Mantasiah, R. (2020). *Analisis Kesalahan Berbahasa (Sebuah Pendekatan dalam Pengajaran Bahasa)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Marselina, S. (2022). Analisis Kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia pada Artikel Ilmiah Mahasiswa STIE Sakti Alam Krinci. *Sintaks: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(1), 101-106.
- Masgumelar, N.K., dan Mustafa, P.S. (2021). Teori Belajar Konstruktivisme dan Implikasinya dalam Pendidikan. *GHAITSA: Islamic Education Journal* 2(1), 49-57. <https://doi.org/10.62159/ghaitsa.v2i1.188>
- Panike, D. (2021). Analisis Kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia pada Karya Ilmiah Siswa Kelas XI SMA Negeri 05 Kepahiang. *UIN FAS BENGKULU*.
- Puspitasari, R.C., dan Anggraini, P. (2022). Kesalahan Berbahasa pada Berita Daring di Website Malang Posco Media Edisi Februari 2022. *Pena Literasi: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2), 188-200. <https://doi.org/10.24853/pl.5.2.188-200>
- Rahma, R.A., dan Mulyono, M. (2024). Analisis Kesalahan Berbahasa pada Naskah Berita Program Acara Pojok Arena dan Jatim Awan di Stasiun Televisi JTV. *Jurnal Sapala*, 1(1), 170-181.
- Renovriski, M.D., dan Fitriana, F.T. (2023). Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Linguistik Kegiatan Belajar Mengajar SMA Muhammadiyah Sidareja. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 11 (1) , 46-55.

- Rofiii, A. (2017). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia dalam Surat Resmi pada Bidang Sintaksis Siswa Kelas VIII MTSN Lubuk Buaya Kota Padang. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 5(1), 1-14.
- Rusminto, N. (2011). *Analisis Kesalahan Berbahasa (Sebuah Kajian Keterampilan Berbahasa pada Anak-Anak)*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Setiawan, K.E.P., dan Zyuliantina, W. (2020). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia pada Status dan Komentar di Facebook. *Tabasa: Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya*, 1(1), 96-109. <https://doi.org/10.22515/tabasa.v1i1.2605>
- Setyawati, N. (2010). *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia: Teori dan Praktik*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Sukmawaty, S., dan Firman, F. (2023). Analisis Kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia pada Ruang Publik di Kota Palopo. *Jurnal Sinestesia*, 13(1), 312-317.
- Tarigan, H.G., dan Tarigan, D. (2011). *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tolohula, H.A., Djou, D.N., dan Lantowa, J. (2023). Kesalahan Ejaan dalam Teks Berita Surat Kabar Harian Gorontalo Post. *Jambura Journal of Linguistics and Literature*, 4(1). <https://doi.org/10.37905/jjll.v4i1.20686>
- Tussolekha, R. (2019). Kesalahan Penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia pada Makalah Karya Mahasiswa. *Aksara: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 20(1), 35-43.
- Widyawati, K., dan Indihadi, D. (2020). Analisis Kesalahan Penulisan Huruf Kapital Siswa Kelas II. *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(2), 13-20. <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v7i2.25731>
- Wiguna, I.W., dan Tristaningrat, M.A. (2022). Langkah Mempercepat Perkembangan Kurikulum Merdeka Belajar. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar* 3, no. 1, 17.
- Zalmansyah, A., Rusminto, N.E., dan Tarmini, W. (2014). Kesalahan Berbahasa dalam Karangan Siswa Kelas VI SD Al-Kautsar Bandar Lampung. *Bandar*

Lampung: Tesis Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Lampung.

Zubaidi, A., dan Faznur, L.S. (2019). Analisis Kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia pada Karangan Narasi Mahasiswa Thailand di Universitas Muhammadiyah Jakarta. *SEMNASFIP*.